



PEMANFAATAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS BUDAYA LOKAL BUGIS BONE

Muhammad Mirza Fatahullah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Alauddin Makassar

E-mail: mirza.fatahullah@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT. *This research discusses the use of teaching materials for Islamic Religious Education based on local culture in the third grade of SD Inpres 6/86 Laburasseng Bone. This study aims to: 1) Describe the preparation of Islamic Religious Education teaching materials based on local Bugis Bone culture in class III SD Inpres 6/86 Laburasseng Bone. 2) Describe the use of Islamic Religious Education teaching materials based on local Bugis Bone culture in class III SD Inpres 6/86 Laburasseng Bone. This type of descriptive qualitative research. The subjects of this study were PAI educators and third grade students. Data collection techniques are tests and interviews. The techniques used in analyzing the data are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The technique of testing the validity of the data uses triangulation techniques, namely triangulation with methods, triangulation with theory, and triangulation with sources. The results of this descriptive study based on the results of the tests and interviews, it can be concluded that: 1) Preparation of teaching materials for Islamic Religious Education based on local culture that helps the implementation of the learning process. 2) The use of local culture-based Islamic Religious Education teaching materials helps make it easier for students to understand the learning materials.*

Keywords: Utilization of Teaching Materials, Islamic Religious Education, Local Culture

ABSTRAK. Penelitian ini membahas tentang memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis budaya lokal pada kelas III SD Inpres 6/86 Laburasseng Bone. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan persiapan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis budaya lokal bugis Bone pada kelas III SD Inpres 6/86 Laburasseng Bone. 2) Mendeskripsikan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis budaya lokal bugis Bone pada kelas III SD Inpres 6/86 Laburasseng Bone. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pendidik PAI dan peserta didik kelas III. Teknik pengumpulan data adalah tes dan wawancara. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi dengan metode, triangulasi dengan teori, dan triangulasi dengan sumber. Hasil penelitian secara deskriptif ini berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1) Persiapan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis budaya lokal yang membantu keterlaksanaan proses pembelajaran. 2) Pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis budaya lokal membantu memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Kata kunci : Pemanfaatan Bahan Ajar, Pendidikan Agama Islam, Budaya Lokal

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan berbagai usaha yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik agar tercapai perkembangan yang maksimal dan positif. Usaha itu banyak macamnya, diantaranya yaitu dengan cara mengajarnya. (Nur Aisyah: 2018). Artinya menambah pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki peserta didik. Selain itu, dilakukan juga usaha lain, yaitu memberikan contoh yang baik untuk ditiru, membiasakan memberikan pujian atau hadiah, dan lain sebagainya

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab

Berbicara tentang pendidikan, tidak bisa lepas dari peran manusia, alam dan ilmu pengetahuan. Pendidikan melahirkan budaya dan kemudian budaya akan mempengaruhi pendidikan masyarakat dalam membentuk perilaku budaya. Pendidikan menjadi penting, karena dengan pendidikan, kebudayaan manusia dapat menjaga eksistensi harkat dan martabat manusia atau dengan lingkungan alam sekitarnya. Proses pendidikan terhadap pengembangan dan sosialisasi budaya dapat dibentuk melalui proses pendidikan baik pada jenjang formal, nonformal maupun informal. Dengan kata lain, pendidikan dapat dilaksanakan di masyarakat, sekolah maupun di dalam lingkungan keluarga. (Abdul Fathah dan Lutfiah Ayundasari: 2021).

Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diturunkan dari generasi ke generasi. (Siti Aisyah, dkk: 2020). Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak akan lepas dari kebudayaan, karena manusia adalah yang menciptakan dan menggunakan budaya itu sendiri. Manusia hidup karena budaya, sedangkan budaya akan terus hidup dan berkembang jika manusia mau melestarikan budaya itu dan tidak merusaknya.

Budaya di Indonesia telah memasuki era globalisasi, pada era ini budaya asli Indonesia dari zaman nenek moyang, lama kelamaan akan hilang bahkan diambil oleh negara lain (Annisa: 2018). Kearifan asli Indonesia ini menjadi sumber dan acuan dalam pendidikan serta untuk mencapai citra dan kecerdasan anak dengan mengutamakan nilai moral, budaya, adat istiadat, tradisi masing-masing daerah, agama, seni, dan sejarah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tradisi atau kebiasaan yang melekat dan sudah ada dalam masyarakat, yang mencakup sikap dan kelakuan seseorang, itu sudah menjadi kepercayaan masyarakat itu sendiri.

Implementasi kurikulum 2013 bukan sekedar perubahan kurikulum, tetapi Mintalah perubahan cara sekolah belajar, seperti menjelaskan Sebelumnya, pembelajaran kontekstual tentunya akan dikemas sebagai sarana pembelajaran oleh pemerintah, sekolah dan pendidik, bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik adalah bahan ajar. (Muhammad Rizik Hasan: 2020).

National Center for Competency Based Training mengemukakan bahwa buku teks adalah seperangkat bahan tertulis dan tidak tertulis yang disusun secara sistematis untuk menciptakan lingkungan/suasana di mana siswa belajar. Materi tersebut dapat dalam berbagai bentuk dan digunakan untuk membantu pendidik atau guru dalam proses pembelajaran di kelas. Materi yang dimaksud dapat berupa materi tertulis maupun materi

tidak tertulis Penggunaan bahan ajar sangat membantu dalam efektifitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk memilih, memutuskan serta dalam penggunaan bahan ajar sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan belajar.

METODOLOGI

Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. yang dimana penelitian kualitatif menurut Lexy Moleong yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui peristiwa terkait dengan apa yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan yang digunakan yaitu fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berupaya menangkap beragam permasalahan yang terdapat dalam masyarakat dan mengungkap makna yang terkandung di dalamnya.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata serta tindakan dari orang yang diamati atau diwawancarai, selebihnya merupakan data pelengkap, seperti dokumen (gambar, foto, catatan atau tulisan) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ialah tes dan wawancara. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dan tes lisan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Dalam wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan juga dengan beberapa peserta didik kelas 3.

Instrumen penelitian yang digunakan ialah tes dan pedoman wawancara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan metode, triangulasi teori, dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal

Pada tahap persiapan saat memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dan harus diprioritaskan, karena terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seorang pendidik sebelum menyajikan dan memanfaatkan bahan ajar kepada peserta didik. Peneliti disini akan berperan langsung menggantikan sementara guru PAI melaksanakan proses pembelajaran PAI kelas III pada pembelajaran ke-10 dengan materi “Bersyukur Kepada Allah swt”, dengan mengaitkannya dengan konten budaya lokal yang ada di Desa Laburasseng.

Berikut ini merupakan persiapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyiapkan bahan ajar PAI berbasis budaya yang akan diterapkan di SD Inpres 6/86 Laburasseng pada kelas III yaitu sebagai berikut:

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti, yang akan dijadikan acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran (terlampir). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Hasmar, S.Pd.I. selaku guru PAI kelas III di SD Inpres 6/86 Laburasseng mengenai RPP yang telah disusun oleh peneliti mengemukakan bahwa:

“RPP yang telah dibuat sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Jadi sebelum mengajar ananda harus memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan. Dan terkadang kita sudah menyusun RPP dengan matang akan tetapi tujuan pembelajaran tidak tercapai secara keseluruhan, jadi disesuaikan saja”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa RPP yang telah disusun telah sesuai dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah dalam melaksanakan proses

pembelajaran dan peneliti akan berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pelajaran atau tema untuk satu kali pertemuan, yang mengacu pada silabus. RPP ini dibuat oleh peneliti yang digunakan sebagai acuan atau petunjuk dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam peneliti ini, peneliti menyiapkan bahan ajar dengan menyesuaikan isi bahan ajar sesuai prinsip-prinsip bahan ajar. Peneliti menyesuaikan isi bahan ajar dengan prinsip relevansi sehingga materi pelajaran yang terdapat dalam bahan ajar sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar, seperti kompetensi yang diharapkan untuk dikuasai peserta didik tentang memahami sikap bersyukur, maka materi yang disampaikan oleh peneliti terkait dengan sikap bersyukur. Selain itu, peneliti disini juga menyesuaikan bahan ajar dengan prinsip konsistensi, yang dimana kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik ada dua macam, jadi bahan ajar yang diajarkan peneliti juga memuat dua kompetensi dasar. Peneliti juga menyesuaikan bahan ajar yang disajikan dengan prinsip kecukupan, yaitu materi tidak terlalu banyak dan juga tidak terlalu sedikit.

Materi pembelajaran merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi yang digunakan oleh peneliti bersumber dari buku PAIdBP kemudian menambahkan materi budaya lokal yang dijadikan sebagai konteks dari contoh bersyukur kepada Allah swt., budaya juga merupakan media dan metode yang digunakan peneliti dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik.

b. Prinsip Bahan Ajar

Penelitian ini, mencoba menyiapkan bahan ajar dengan menyesuaikan isi bahan ajar dengan prinsip-prinsip bahan ajar. Peneliti menyesuaikan isi bahan ajar dengan asas relevansi agar materi pelajaran yang terkandung dalam bahan ajar sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar, misalnya kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa tentang pemahaman syukur, materi disampaikan peneliti berkaitan dengan rasa syukur. Selain itu, peneliti disini juga menyesuaikan bahan ajar dengan prinsip konsistensi, dimana terdapat dua kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, sehingga bahan ajar yang diajarkan peneliti juga mengandung dua kompetensi dasar. Peneliti juga menyesuaikan bahan ajar yang akan disajikan dengan prinsip kecukupan yaitu materi tidak terlalu banyak dan materi tidak terlalu sedikit.

Materi pembelajaran pada hakikatnya adalah pengetahuan, sikap serta keterampilan, dan merupakan isi suatu mata pelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa berbagai pengalaman yang akan diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan materi pelajaran. Pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dari sekolah menjadi bahan pembelajaran. Berbagai kegiatan yang dilakukan Peserta didik untuk mendapat pengalaman belajar, termasuk keterampilan kognitif, psikomotorik, dan emosional. Pengalaman-pengalaman tersebut dirancang dan diatur sedemikian rupa sehingga apa yang didapat peserta didik selaras dengan tujuan pembelajaran

Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru, dengan memanfaatkan bahan ajar PAI yang terdapat dalam buku PAIdBP dengan materi “Bersyukur Kepada Allah swt.” dengan dua sub pembahasan yaitu “Nikmatnya Bersyukur dan Sikap Bersyukur”, kemudian mengaitkan bahan ajar tersebut dengan konten budaya lokal yang ada di Desa Laburasseng yaitu “Perayaan Pesta Panen (*Mallampu Ase Lolo*) dan

Mabbarasanji”. Berikut ini ungkapan guru Pendidikan Agama Islam mengenai pemanfaatan konten budaya lokal yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran PAI:

“Dilihat dari proses pembelajaran, ternyata konteks dari contoh budaya lokal yang ananda angkat, yang dimana siswa sendiri mengetahui bahkan sering mengikuti acara tersebut jadi sangat tepat diterapkan dan sangat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, mengenai penggunaan bahan ajar PAI berbasis budaya lokal sangat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran. Peneliti disini melakukan proses pembelajaran dengan memadukan materi Pendidikan Agama Islam dengan seluruh komponen pembelajaran berbasis budaya yaitu substansi dan kompetensi bidang IPA, makna dan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan peran budaya. Keempat komponen ini penting untuk diperhatikan dalam mengimplementasikan budaya lokal, agar pemanfaatan bahan ajar PAI berbasis budaya lokal dapat terlaksana secara maksimal.

a. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar yaitu proses pemberian nilai pada hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Pada komponen penilaian hasil belajar, pada penelitian ini yang menjadi tolak ukur peneliti dalam menilai, pada pembelajaran berbasis budaya yaitu menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Berikut ini hasil penilaian peserta didik setelah melakukan tes tertulis:

Tabel 1 Penilaian Hasil Tes Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Hasil Tes I	Hasil Tes II
1	Andi Afdal	80	85
2	Andi Khairul Nizam	100	90
3	Anugrah Putri	85	100
4	Aulia Aqhira	85	100
5	Kartika	85	90
6	Mawar Salsabila	85	100
7	Muh.Safwan	80	85
8	Nabila Ramadani	85	90
9	Nur Jihan	100	100
10	Nur Maufika	90	100
11	Nuraeni	90	100
12	Rahmayani	90	100
13	Sitti Nursanna	90	100

Berdasarkan hasil penilaian tes peserta didik di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis budaya

lokal dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, dibandingkan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi yang hanya berfokus pada buku pelajaran saja.

b. Peran Budaya

Peran budaya disini yaitu bagaimana budaya dapat membantu memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang menyatakan bahwa:

“Budaya perayaan pesta panen yang dijelaskan ini sangat membantu dalam memahami materi pelajaran, karena sangat sesuai yang dicontohkan dengan materi yang dipelajari”

Jadi pada penelitian ini, budaya berperan sebagai konteks contoh bersyukur kepada Allah swt., budaya juga merupakan media dan metode yang digunakan peneliti dalam memberikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik.

Penggunaan bahan ajar sangat membantu keefektifan dalam efektifitas proses pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan seorang guru untuk memilih, mengidentifikasi dan memanfaatkan bahan ajar berdampak besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. peneliti disini melaksanakan proses Pembelajaran dengan mengkombinasikan materi Pendidikan Agama Islam dengan seluruh komponen pembelajaran berbasis budaya, yaitu substansi (materi) dan kompetensi bidang ilmu, kebermaknaan dan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan peran budaya.

Dalam pembelajaran dengan memanfaatkan konten budaya lokal memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami pembelajaran dan semakin baik pula hasil belajarnya. Karena dalam pemilihan budaya yang diambil sebagai konteks dari contoh bersyukur kepada Allah swt. merupakan budaya yang ada di Desa Laburasseng yang sekaligus menjadi lokasi penelitian in

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait pemanfaatan bahan ajar PAI berbasis budaya lokal: uji coba pada kelas III SD Inpres 6/86 Laburasseng, dapat disimpulkan bahwa:

Persiapan bahan ajar PAI berbasis budaya lokal: uji coba pada kelas III SD Inpres 6/86 Laburasseng yaitu: (1) Pada tahap persiapan yang pertama peneliti menyusun RPP terlebih dahulu untuk memudahkan jalannya proses pembelajaran. (2) Peneliti sebagai penyaji dan memanfaatkan bahan ajar yaitu dengan menyesuaikan isi bahan ajar dengan prinsip penyusunan bahan ajar, yaitu prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan. (3) Dalam menyajikan dan memanfaatkan bahan ajar yang disiapkan adalah bahan ajar itu sendiri, peneliti menyiapkan konten budaya lokal dengan bahan yang mengandung pengetahuan dan juga sikap yang seimbang dengan prinsip bahan ajar.

Pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis budaya lokal: uji coba pada kelas III SD Inpres 6/86 Laburasseng, dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dalam pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis budaya lokal peneliti mengkombinasikan materi pembelajaran PAI dengan seluruh komponen pembelajaran berbasis budaya yaitu substansi (materi) dan kompetensi bidang ilmu, kebermaknaan dan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan peran budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2018). Persepsi Guru Pamong Terhadap Praktik Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Pada Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Gowa, *Skripsi*. Samata-Gowa: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Aisyah, S. dkk. (2020)' Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, 2(1), 62-65
- Alhamid, T. & Anufia, B. (2019). *Instrument Pengumpulan Data*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Annisa (2018). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas VI Di MIS Nurul Jihad Pintulung Kelurahan Tassililu Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *Skripsi*. Samata: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fattah, A, & Ayundasari, L. (2021). Mabbarazanji: Tradisi Membaca Kitab Barzanji Dalam Upaya Meneladani Kehidupan Nabi Muhammad SAW. *Wahana Islamika: Jurnal Study Keislaman*, 7(1), 49-60
- Geteng, A. R. & Rosdiana (2020). *Etika Profesi Keguruan*. Arti Bumi Intaran: Yogyakarta.
- Hanafi, H. dkk. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish: Yogyakarta.
- Hasan, M. R. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Dalam Menanamkan Budaya Toleransi Siswa di SMP Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021. *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sihabudin, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Integrative Berwawasan Lingkungan Hidup dan Kebudayaan Lokal di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas. *Thesis*. Purwokerto: Fakultas Pascasarjana Institute Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sukarniawati, S. M. & Wahab A. (2020). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal di SDN 15 Tebedak Landak Kalimantan Barat. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*. 7(2), 220-239
- Umar, M. & Ismail, F. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Pena Persada: Jawa Tengah.
-